

**Benih ikan kerapu tikus (*Cromileptes altivelis*,
Valenciennes) kelas benih sebar**

Daftar isi

	Halaman
Prakata	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Definisi	1
3 Istilah	1
4 Persyaratan	1
5 Tatacara pengemasan	2

Prakata

Standar pengemasan benih kerapu tikus (kerapu bebek/ *Cromileptes altivelis*) atau kerapu macan (*Epinephelus fuscoguttatus*) pada sarana angkutan udara disusun mengingat benih kerapu tikus atau kerapu macan banyak dilalulintaskan dalam perdagangan melalui angkutan udara namun belum memenuhi persyaratan teknis dan keamanan penerbangan dalam pengemasannya.

Standar ini diterbitkan oleh Badan Standarisasi Nasional (BSN) sebagai pihak yang berwenang mengkoordinasikan standarisasi dan dimaksudkan untuk dapat dipergunakan oleh pengguna fasilitas angkutan udara yang memerlukan.

Penyusunan standar pengemasan benih kerapu tikus atau kerapu macan pada sarana angkutan udara di susun oleh panitia teknis perbenihan perikanan Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, Departemen Kelautan dan Perikanan yang terdiri dari unsur-unsur pemerintah, pelaku usaha, pemakai produk, perguruan tinggi dan instansi terkait lainnya yang dilaksanakan dalam rapat konsensus di Hotel Parama Cisarua Bogor pada tanggal 7 desember 2001 serta menggunakan acuan dari :

- a) Keputusan Menteri Pertanian No. 26/Kpts/OT.210/1/98 tentang Pedoman Pengembangan Perbenihan Perikanan Nasional.
- b) Pedoman penulisan Standar Nasional Indonesia (SNI) yang dikeluarkan oleh Badan Standardisasi Nasional (Pedoman 8 - 2000).
- c) Data dan informasi teknis dari pihak dan instansi terkait, yaitu : Pusat Riset Perikanan Budidaya, Perguruan Tinggi, Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya.
- d) Hasil penelitian dan perekayasaan pengemasan benih kerapu oleh UPT Badan Riset Kelautan dan Perikanan serta UPT Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya.
- e) SNI 19-4855-1998, Pengemasan ikan hidup (*live fish*) melalui sarana angkutan udara.

Pengemasan benih kerapu tikus atau kerapu macan pada sarana angkutan udara

1 Ruang lingkup

Standar pengemasan benih kerapu tikus atau kerapu macan pada sarana angkutan udara disusun meliputi : definisi, istilah, persyaratan dan tatacara pengemasan.

2 Definisi

pengemasan benih kerapu tikus atau kerapu macan pada sarana angkutan udara

suatu kegiatan untuk mendapatkan kemasan yang aman untuk benih dan keselamatan penerbangan

3 Istilah

3.1

pemberokan

kegiatan tidak memberikan pakan selama waktu tertentu dalam air yang bersih dan beraerasi cukup dengan kelarutan oksigen dalam air minimal 4 mg/l (ppm)

3.2

kepadatan benih

jumlah benih dalam suatu wadah yang dinyatakan dalam satuan ekor per liter

3.3

patogen karantina

semua hama dan penyakit ikan yang belum terdapat dan atau telah terdapat hanya di area tertentu di wilayah negara Republik Indonesia yang dalam waktu relatif cepat dapat mewabah dan merugikan sosio ekonomi atau yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat

4 Persyaratan

a) **Bahan kemas :**

- Kotak *styrofoam*, lakban (*tape band*), *strapping band* sesuai dengan SNI 19-4855-1998 pasal 4.
- Kantung plastik benih : bahan PE (*Poly Ethylene*) atau HD (*High Density*) dengan ketebalan 0,15 mm rangkap dua dan berukuran 5 l sampai dengan 10 l.
- Kantung plastik berukuran besar untuk pembungkus kantung-kantung plastik benih dan *styrofoam* : bahan PE atau HD dengan ketebalan 0,3 mm.
- Kardus pembungkus kotak *styrofoam* dengan tinggi 3/4 ketinggian kotak *styrofoam*.

- b) Air: bersih, bebas patogen karantina dan bersalinitas sesuai dengan air asal benih.
- c) Kualitas benih : bebas patogen karantina dan lulus uji sesuai dengan persyaratan pada SNI 01-6497.4-2000 tentang seleksi udang windu terinfeksi penyakit bercak putih dengan pencucian formalin.
- d) Kepadatan benih (waktu angkut 15 jam sampai dengan 20 jam):
 - Ukuran 3 cm sampai dengan 4 cm sebanyak 25 ekor per liter sampai dengan 30 ekor per liter.
 - Ukuran 5 cm sampai dengan 7 cm sebanyak 20 ekor per liter sampai dengan 25 ekor per liter.
 - Ukuran 8 cm sampai dengan 10 cm (gelondongan) sebanyak 10 ekor sampai dengan 15 ekor per liter.
- e) Perbandingan air dan oksigen dalam kantung plastik benih yaitu 1 : 3.
- f) Suhu air awal antara 22 °C sampai dengan 25 °C dan suhu akhir maksimal 30 °C.

5 Tata cara pengemasan

- a) Benih yang telah diberok selama 10 jam sampai dengan 12 jam dimasukkan ke dalam kantung plastik yang telah diisi air sebanyak 1/3 dari volume kantung dengan kepadatan sesuai persyaratan.
- b) Kantung plastik berukuran besar dimasukkan ke dalam kotak *styrofoam* dan selanjutnya kantung-kantung plastik benih ditata vertikal di dalamnya.
- c) Untuk menjaga suhu selama pengangkutan di antara rangkap kantung plastik benih diberi es batu dalam plastik.
- d) Kantung plastik benih diisi oksigen dengan volume sesuai persyaratan dan diikat dengan minimal tiga karet gelang.
- e) Di sela-sela kantung plastik benih disisipkan es dalam plastik dan dilapisi kertas koran dengan jumlah maksimum 5 % (v / v) dari volume air.
- f) Kantung plastik berisi kantung-kantung plastik benih selanjutnya diikat dengan karet gelang.
- g) Kotak *styrofoam* yang telah berisi benih ditutup rapat dengan tutup *styrofoam* dan dieratkan dengan menggunakan lakban.
- h) Kotak *styrofoam* kemudian dimasukkan ke dalam kantung plastik, diikat dengan karet gelang dan kemudian dimasukan ke dalam kardus.
- i) Kardus selanjutnya diikat dengan menggunakan *strapping band* pada kedua sisinya.
- j) Kardus yang sudah diikat, ditimbang dan diberi label sesuai dengan SNI 19-4855-1998 pasal 6.
- k) Kardus diberi stiker atau tulisan: jangan dibalik dan jangan terpapar sinar matahari langsung.



BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.go.id